

DOI: <https://doi.org/10.38035/sjam.v4i3><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received: 04 September 2026 | Revised: 24 September 2026 | Accepted: 30 September 2026

Analisis Sosial Ekonomi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada SPPG Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur

Afita Rosalia^{1*}, Iman Sulaiman², Saiful Bahrie³, Hariyono⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, afitarosalia7@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, djameel.sulaiman@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, saifulbahrie660@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang, Sumatra Selatan, Indonesia, hariyono.ss@gmail.com

*Corresponding Author Afita Rosalia: afitarosalia7@gmail.com¹

Abstract: *The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of Indonesia's national strategic programs aimed at improving the quality of human resources by fulfilling community nutritional needs while simultaneously promoting the local economy through the involvement of farmers, livestock farmers, and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food supply chain. This study aims to examine the social and economic impacts of the MBG Program on the community in Tulung Sari Village, Belitang Mulya District, East OKU Regency. The study employed a mixed-method approach (qualitative and quantitative) using stratified random sampling involving beneficiaries consisting of school children, pregnant women, and breastfeeding mothers. The data were analyzed using income analysis, business feasibility analysis (R/C Ratio), income contribution analysis, labor percentage analysis, Likert Scale analysis, and multiplier effect analysis. The results showed that all food suppliers earned positive incomes, with the highest income recorded by the fruit supplier at IDR 95,529,000 and the lowest by the beef supplier at IDR 729,500. All eight supplier businesses were considered feasible based on the R/C Ratio, with the egg business recording the highest value of 16.84. The largest income contribution was recorded by the fruit business at 88.84%. The MBG Program also employed 50 workers. The social analysis showed highly positive responses from beneficiaries, with school children and pregnant women each scoring 91%, while breastfeeding mothers scored 85%, all of which were categorized as strongly agree. The highest multiplier effect was recorded by the egg business at 15.84. Based on the results, the MBG Program has positive social and economic impacts on the community of Tulung Sari Village and its surrounding areas through social benefits, increased business income, business feasibility, income contribution, employment opportunities, and economic multiplier effects.*

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, Socioeconomic Impact, R/C Ratio, Income Contribution, Multiplier Effect.*

Abstrak: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program strategis nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan gizi masyarakat, sekaligus mendorong perekonomian lokal dengan melibatkan petani, peternak, dan pelaku UMKM dalam rantai pasok pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi Program MBG terhadap masyarakat di Desa Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan teknik stratified random sampling terhadap penerima manfaat yang terdiri atas anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, kelayakan usaha (R/C Ratio), kontribusi pendapatan, persentase tenaga kerja, Skala Likert, dan multiplier effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pemasok bahan pangan memperoleh pendapatan positif, dengan pendapatan tertinggi pada pemasok buah sebesar Rp95.529.000 dan pendapatan terendah pada pemasok daging sapi sebesar Rp729.500. Seluruh delapan usaha pemasok dinyatakan layak berdasarkan R/C Ratio, dengan nilai tertinggi pada usaha telur sebesar 16,84. Kontribusi pendapatan terbesar terdapat pada usaha buah sebesar 88,84%. Program MBG juga melibatkan 50 orang tenaga kerja. Hasil analisis sosial menunjukkan tanggapan yang sangat positif dari penerima manfaat, yaitu anak sekolah sebesar 91%, ibu hamil sebesar 91%, dan ibu menyusui sebesar 85%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat setuju. Nilai multiplier effect tertinggi terdapat pada usaha telur sebesar 15,84. Berdasarkan hasil penelitian, Program MBG memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif terhadap masyarakat Desa Tulung Sari dan sekitarnya melalui peningkatan manfaat sosial, pendapatan usaha, kelayakan usaha, kontribusi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan efek pengganda ekonomi.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Dampak Sosial Ekonomi, R/C Ratio, Kontribusi Pendapatan, Multiplier Effect.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu inisiatif utama di Tingkat nasional yang diadakan sebagai upaya untuk merealisasikan visi pembangunan yang tercantum dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia. Fokus utama dari program ini adalah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan memastikan kebutuhan gizi para siswa, balita, wanita hamil, dan ibu menyusui terpenuhi. Melalui penyediaan makanan bergizi, pemerintah berusaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat, mengurangi angka stunting, dan mendukung lahirnya generasi yang sehat, cerdas, serta produktif. Program MBG juga berfungsi sebagai salah satu alat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul menuju Indonesia Emas 2045 Badan Gizi Nasional, (2025).

Selain memberikan dampak positif untuk kesehatan, program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan melibatkan petani, peternak, UMKM, dan pelaku agribisnis dalam rantai pasok pangan. Dengan cara ini, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya mendukung peningkatan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga memperkuat ekonomi setempat dan ketahanan pangan di tingkat nasional. Program ini merupakan wujud nyata dari Asta Cita yang menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai fokus utama pembangunan nasional (Badan Gizi Nasional, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Masalah gizi di Indonesia tetap menjadi fokus karena rendahnya konsumsi makanan bergizi dapat mengakibatkan stunting, kurang gizi, dan menurunnya produktivitas masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Munnawarroh et al., 2022) mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan variasi makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan

terjadinya stunting pada anak balita. Rendahnya pendapatan masyarakat serta kurangnya konsumsi makanan bergizi merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah gizi di Indonesia.

Masalah gizi di Indonesia tetap menjadi fokus, terutama berkenaan dengan minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang bervariasi, bergizi, seimbang, dan aman. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga menurunkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat. Dalam sektor agribisnis, perilaku konsumsi masyarakat terhadap makanan sehat dapat mendorong permintaan terhadap produk pertanian yang beragam dan berkualitas, serta mendukung perkembangan sektor pertanian dan perekonomian masyarakat (Rahman et al., 2025).

Di area pedesaan, interaksi antara penggunaan makanan dan aktivitas pertanian serta bisnis agribisnis tampak lebih terasa, karena penduduk tidak hanya berfungsi sebagai pembeli, tetapi juga sebagai penghasil makanan. Namun, kurangnya pengetahuan, pendapatan, serta akses ke pasar dan informasi mengakibatkan hasil pertanian tidak dimanfaatkan secara efektif, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian. Keadaan ini berpengaruh pada pola pengeluaran rumah tangga yang kurang bervariasi dan membuat tingkat pendapatan masyarakat belum mencapai potensi maksimal (Hafizah et al., 2021).

Desa Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur adalah wilayah di mana sebagian besar warga menggantungkan kehidupan mereka pada bidang pertanian. Kegiatan usaha pertanian di desa ini memiliki peluang untuk dikembangkan, terutama dalam membantu menyediakan makanan bergizi yang seimbang. Namun, pada kenyataannya, pola konsumsi masyarakat belum sepenuhnya mencerminkan prinsip MBG, dan hasil pertanian yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari konsumsi makan bergizi gratis terhadap masyarakat di Desa Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur dengan menggunakan pendekatan agribisnis. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai hubungan antara cara masyarakat mengonsumsi barang, penggunaan hasil pertanian, serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga bisa menjadi acuan dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui agribisnis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dapur SPPG Desa Tulungsari, Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dapur MBG merupakan salah satu Program Pemerintah dalam memenuhi gizi yang seimbang adapun pengumpulan data dan observasi lapangan dijadwalkan terhitung pada bulan Mei hingga Agustus 2026.

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratifikasi Random Sampling*, yaitu memilih sampel secara acak yang dilakukan setelah populasi dibagi ke dalam beberapa kelompok (Strata) berdasarkan karakteristik tertentu. Setiap strata kemudian diambil sampelnya secara acak sehingga seluruh kelompok dalam populasi dapat terwakili.

Dalam penelitian ini, Populasi dibagi menjadi beberapa strata, yaitu penerima manfaat anak sekolah meliputi anak SD, SMP, SMA, ibu hamil, dan ibu menyusui. Selanjutnya, sampel dari setiap strata dipilih secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sehingga setiap anggota populasi dalam masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih, dan didukung oleh wawancara untuk memperdalam pemahaman tentang dampak sosial dan ekonomi program MBG terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan menerapkan metode *probability sampling*, diharapkan data yang diperoleh dapat mewakili setiap kelompok responden sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi Masyarakat secara lebih akurat.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah: Data Primer dan Data Sekunder. Metode Analisis data pada kasus penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (metode campuran) untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penimbangan terlebih dahulu di kumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk memastikan data yang digunakan layak dianalisis

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh program terhadap kondisi sosial masyarakat seperti kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat serta kondisi ekonomi masyarakat seperti pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Data kuantitatif dianalisis menggunakan Skala Likert dan analisis pendapatan untuk mempermudah pengukuran tingkat pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap masyarakat.

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat penerima Program Makan Bergizi Gratis, perangkat desa, serta pihak yang terkait dalam pelaksanaan program. Data kualitatif digunakan untuk mendukung dan menjelaskan hasil analisis kuantitatif mengenai dampak sosial ekonomi Program Makan Bergizi Gratis. Informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan seperti manfaat program, kendala pelaksanaan program, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis di Desa Tulungsari Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur.

Untuk menjawab tujuan penelitian ini maka digunakan analisis pendapatan, kelayakan dengan metode R/C Rasio, analisis kontribusi pendapatan, analisis persentase tenaga kerja, analisis sosial (Skala Likert), Analisis Multiplier Effect.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dampak ekonomi Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan masyarakat. Menurut Soekartawi (2006), rumus analisis pendapatan adalah:

Analisi Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya).

R/C Ratio

R/C ratio dapat dicari menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut, kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C ratio yaitu:

Apabila hasil perhitungan R/C ratio > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.

Apabila hasil perhitungan R/C ratio < 1, maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.

Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, Menurut Soekartawi (2011) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (Total *Revenue*) = Penerimaan Total (Rp)

TC (Total *Cost*) = Biaya Total (Rp)

Analisis Kontribusi Pendapatan

Menurut Ngamon et all (2022) rumus Analisis kontribusi pendapatan Adalah seperti berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan dari MBG}}{(\text{Pendapatan dari MBG} + \text{Pendapatan di luar MBG})} \times 100\%$$

Keterangan:

Kontribusi = Besarnya sumbangan pendapatan dari Program MBG terhadap total pendapatan usaha (%)

Pendapatan dari MBG = Pendapatan yang diperoleh pemasok dari kegiatan pemasokan bahan pangan kepada SPPG (Rp/bulan)

Pendapatan di luar MBG = Pendapatan usaha pemasok yang diperoleh di luar kegiatan pemasokan kepada Program MBG (Rp/bulan).

Total pendapatan = Pendapatan dari MBG + pendapatan di luar MBG

Analisis Persentase Tenaga Kerja

Menurut Sudijono (2018) Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja yang terlibat}}{\text{Jumlah total seluruh tenaga kerja}} \times 100\%$$

Analisis Sosial (Skala Likert)

Menurut Sugiyono (2019) rumusnya seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Skor

F : Jumlah Skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor Maksimal

Analisis Multifier Effect

Menurut Mankiw (2018) Rumusnya seperti berikut :

$$ME = \frac{\Delta Y}{\Delta I}$$

Keterangan:

ME = Multiplier Effect (Efek Pengganda)

ΔY = Total perubahan pendapatan masyarakat akibat kegiatan ekonomi yang ditimbulkan oleh SPPG (Rp/periode)

ΔI = Pendapatan awal atau tambahan pengeluaran dari Program MBG melalui SPPG (Rp/periode)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Desa Tulungsari memiliki letak wilayah yang cukup strategis karena dilewati oleh jalan lintas kecamatan. Sehingga dengan adanya jalan tersebut bisa menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan desa, terutama perekonomian masyarakat. Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Tulungsari adalah bidang pertanian. Karena sebagian besar wilayah di Desa Tulungsari ini digunakan sebagai lahan pertanian padi sawah yang dikelola oleh warga sendiri. Selain pertanian padi sawah, juga terdapat palawija, hortikultura, perikanan dan peternakan, sebagai mata pencaharian mereka.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Tulungsari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur. Kelompok responden tersebut meliputi pemasok bahan baku yang berperan dalam penyediaan kebutuhan pangan untuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), ibu hamil, ibu menyusui, serta peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Penerimaan responden diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah komoditas yang dipasok kepada SPPG dengan harga jual komoditas. Selanjutnya, pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi. Dalam penelitian ini, pendapatan yang dianalisis merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari kegiatan pemasokan komoditas kepada SPPG dalam Program MBG.

Analisi Pendapatan

Tabel 1. Pendapatan Responden dari Kegiatan Pemasokan Komoditas kepada SPPG

No.	Komoditas	Penerimaan (Rp/Bulan)	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Ikan Lele	40.000.000	35.359.833	4.640.167
2	Tempe	6.090.000	3.760.000	2.330.000
3	Telur	25.220.000	1.497.918	23.722.082
4	Ayam Potong	59.280.000	21.977.058	37.302.942
5	Beras	50.700.000	11.721.333	38.978.667
6	Daging Sapi	60.000.000	59.270.500	729.500
7	Sayuran	115.474.500	32.824.000	82.650.500
8	Buah	144.300.000	48.771.000	95.529.000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis pendapatan, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh masing-masing pemasok berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing pemasok dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan Program MBG.

Pemasok ikan lele memperoleh penerimaan sebesar Rp40.000.000 per bulan dengan biaya produksi sebesar Rp35.359.833 per bulan, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp4.640.167 per bulan. Pemasok tempe memperoleh penerimaan sebesar Rp6.090.000 dengan biaya produksi sebesar Rp3.760.000, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp2.330.000.

Pemasok telur memperoleh penerimaan sebesar Rp25.220.000 per bulan dengan biaya produksi sebesar Rp1.497.918 per bulan, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp23.722.082 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dari kegiatan pemasokan telur kepada SPPG mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dan memberikan pendapatan positif.

Pemasok ayam potong (karkas) memperoleh penerimaan sebesar Rp59.280.000 dengan biaya produksi sebesar Rp21.977.058, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp37.302.942 per bulan. Pemasok beras memperoleh penerimaan sebesar Rp50.700.000 dengan biaya produksi sebesar Rp11.721.333, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp38.978.667 per bulan.

Selanjutnya, pemasok daging sapi memperoleh penerimaan sebesar Rp60.000.000 dengan biaya produksi sebesar Rp59.270.500, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar

Rp729.500 per bulan. Nilai pendapatan tersebut relatif rendah karena sebagian besar penerimaan digunakan untuk menutupi biaya produksi.

Pemasok sayuran memperoleh penerimaan sebesar Rp115.474.500 per bulan dengan biaya produksi sebesar Rp32.824.000, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp82.650.500 per bulan. Sementara itu, pemasok buah memperoleh penerimaan sebesar Rp144.300.000 dengan biaya produksi sebesar Rp48.771.000, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp95.529.000 per bulan.

Berdasarkan hasil tersebut, pendapatan tertinggi diperoleh pemasok buah sebesar Rp95.529.000 per bulan, kemudian pemasok sayuran sebesar Rp82.650.500 per bulan. Sementara itu, pendapatan terendah diperoleh pemasok daging sapi sebesar Rp729.500 per bulan. Seluruh pemasok memperoleh pendapatan positif dari kegiatan pemasokan bahan pangan kepada SPPG.

Dengan demikian, kegiatan pemasokan bahan pangan kepada SPPG dalam Program MBG memberikan hasil ekonomi yang berbeda pada masing-masing jenis usaha. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan yang diperoleh serta kemampuan pemasok dalam mengendalikan biaya produksi.

R/C Rasio

Tabel 2. Analisis Kontribusi Pendapatan Pemasok Bahan Pangan Program MBG Tulungagung Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, 2026

No.	Jenis Usaha	Penerimaan (Rp/Bulan)	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	R/C Ratio	Keterangan
1	Ikan Lele	40.000.000	35.359.833	1,13	Layak
2	Tempe	6.090.000	3.760.000	1,62	Layak
3	Telur	25.220.000	1.497.918	16,84	Layak
4	Ayam Potong	59.280.000	21.977.058	2,7	Layak
5	Beras	50.700.000	11.721.333	4,33	Layak
6	Daging Sapi	60.000.000	59.270.500	1,01	Layak
7	Sayuran	115.474.500	32.824.000	3,52	Layak
8	Buah	144.300.000	48.771.000	2,96	Layak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, diketahui bahwa seluruh delapan usaha pemasok memiliki nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 sehingga dikategorikan layak untuk dijalankan.

Nilai R/C Ratio tertinggi terdapat pada usaha telur sebesar 16,84. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp16,84. Selanjutnya, usaha beras memiliki R/C Ratio sebesar 4,33, sayuran sebesar 3,52, buah sebesar 2,96, ayam potong sebesar 2,70, tempe sebesar 1,62, ikan lele sebesar 1,13, dan daging sapi sebesar 1,01.

Usaha daging sapi memiliki R/C Ratio terendah sebesar 1,01. Meskipun merupakan nilai terendah, nilai tersebut masih lebih besar dari satu sehingga usaha daging sapi tetap dikategorikan layak berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio.

Secara keseluruhan, sebagian besar usaha pemasok bahan pangan dalam Program MBG memiliki tingkat kelayakan yang baik. Namun, tingkat kelayakan masing-masing usaha berbeda karena dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi.

Analisis Kontribusi Pendapatan

Analisis kontribusi pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya peranan pendapatan yang diperoleh dari Program MBG terhadap keseluruhan pendapatan usaha

pemasok. Pendapatan total diperoleh dari penjumlahan pendapatan yang berasal dari Program MBG dengan pendapatan usaha di luar atau sebelum adanya Program MBG.

Tabel 3. Analisis Kontribusi Pendapatan Pemasok Bahan Pangan Program MBG

No.	Komoditas	Pendapatan Sebelum MBG (Rp/Bulan)	Pendapatan dari MBG (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1	Lele	66.666.666,67	4.640.167	6,51
2	Tempe	3.000.000	2.330.000	43,71
3	Telur	31.000.000	23.722.082	43,35
4	Ayam Potong	100.000.000	37.302.942	27,17
5	Beras	150.000.000	38.978.667	20,63
6	Daging Sapi	1.500.000	729.500	32,72
7	Sayuran	190.000.000	82.650.500	30,31
8	Buah	12.000.000	95.529.000	88,84

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis kontribusi pendapatan, diketahui bahwa besarnya kontribusi Program MBG terhadap pendapatan usaha pemasok berbeda pada setiap jenis usaha. Kontribusi terbesar terdapat pada usaha buah, yaitu sebesar 88,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari kegiatan pemasokan buah kepada Program MBG memberikan bagian yang besar terhadap keseluruhan pendapatan usaha pemasok buah.

Pemasok tempe memiliki kontribusi sebesar 43,71%, diikuti pemasok telur sebesar 43,35%, daging sapi sebesar 32,72%, sayuran sebesar 30,31%, ayam potong sebesar 27,17%, beras sebesar 20,63%, dan ikan lele sebesar 6,51%.

Seluruh pemasok memiliki nilai kontribusi pendapatan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemasokan kepada Program MBG memberikan sumbangan terhadap total pendapatan usaha masing-masing pemasok.

Dengan demikian, Program MBG memberikan tingkat kontribusi pendapatan yang berbeda-beda pada masing-masing pemasok. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan dan manfaat ekonomi dari kegiatan pemasokan kepada Program MBG tidak sama pada setiap jenis usaha.

Analisis Persentase Tenaga Kerja Program MBG

Analisis persentase tenaga kerja digunakan untuk mengetahui komposisi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan dalam kegiatan operasional SPPG Program MBG.

Tabel 4. Persentase Tenaga Kerja Program MBG

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kepala SPPG	1	2%
2	Ahli Gizi	1	2%
3	Administrasi/Kantor	1	2%
4	Juru Masak	8	16%
5	Persiapan Bahan	9	18%
6	Pengolahan Makanan	7	14%
7	Tim Packing	5	10%
8	Distribusi	6	12%
9	Sopir	4	8%
10	Kebersihan	8	16%

Jumlah	50	100%
--------	----	------

Sumber: Data diolah,2026

Berdasarkan hasil analisis persentase tenaga kerja, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan Program MBG di SPPG Desa Tulungsari sebanyak 50 orang. Jumlah tenaga kerja terbesar terdapat pada bagian persiapan bahan sebanyak 9 orang atau sebesar 18%.

Selanjutnya, juru masak dan bagian kebersihan masing-masing berjumlah 8 orang atau sebesar 16%. Bagian pengolahan makanan berjumlah 7 orang atau 14%, bagian distribusi sebanyak 6 orang atau 12%, tim *packing* sebanyak 5 orang atau 10%, dan sopir sebanyak 4 orang atau 8%.

Sementara itu, Kepala SPPG, ahli gizi, dan administrasi/kantor masing-masing berjumlah satu orang atau sebesar 2%. Secara keseluruhan, sebagian besar tenaga kerja berada pada bagian operasional yang berkaitan langsung dengan proses persiapan bahan, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan kebersihan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai jenis pekerjaan sehingga kegiatan SPPG juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan operasional program.

Analisis Sosial Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Analisis sosial digunakan untuk mengetahui tanggapan penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Analisis dilakukan menggunakan Skala Likert terhadap responden yang terdiri dari anak sekolah (SD, SMP, dan SMA), ibu hamil, serta ibu menyusui.

Skala Likert menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), dengan skor masing-masing sebesar 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Sosial Program MBG

No.	Kelompok Responden	Jumlah Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Anak Sekolah (SD, SMP, SMA)	20	905	1.000	91%	Sangat Setuju
2	Ibu Hamil	3	137	150	91%	Sangat Setuju
3	Ibu Menyusui	10	424	500	85%	Sangat Setuju
	Jumlah Responden	33				

Sumber: Data diolah,2026

Berdasarkan hasil analisis sosial, kelompok anak sekolah memperoleh skor sebesar 905 dari skor maksimal 1.000 atau sebesar 90,5% yang dibulatkan menjadi 91%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat setuju dan menunjukkan adanya tanggapan yang sangat positif dari responden anak sekolah terhadap pelaksanaan Program MBG.

Kelompok ibu hamil memperoleh skor sebesar 137 dari skor maksimal 150 atau sebesar 91,33% yang dibulatkan menjadi 91%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap manfaat dan pelaksanaan Program MBG.

Sementara itu, kelompok ibu menyusui memperoleh skor sebesar 424 dari skor maksimal 500 atau sebesar 84,8% yang dibulatkan menjadi 85%. Nilai tersebut juga termasuk dalam kategori sangat setuju.

Secara keseluruhan, ketiga kelompok responden berada dalam kategori sangat setuju. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok anak sekolah dan ibu hamil yang sama-sama dibulatkan menjadi 91%, sedangkan kelompok ibu menyusui memperoleh persentase sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program MBG memperoleh tanggapan sosial yang sangat positif dari kelompok penerima manfaat.

H. Analisis *Multiplier Effect*

Analisis *multiplier effect* digunakan untuk mengetahui besarnya efek pengganda pendapatan yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Perhitungan *multiplier effect* dilakukan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dari Program MBG (ΔY) dengan biaya produksi (ΔI).

$$ME = \Delta Y / \Delta I$$

Keterangan:

ΔI = Biaya produksi

ΔY = Pendapatan dari MBG.

1. Ikan Lele

$$ME = \text{Rp}4.640.167 / \text{Rp}35.359.833 = 0,13$$

Multiplier effect sebesar 0,13 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,13 pada usaha ikan lele dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

2. Tempe

$$ME = \text{Rp}2.330.000 / \text{Rp}3.760.000 = 0,62$$

Multiplier effect sebesar 0,62 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,62 pada usaha tempe dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

3. Telur

$$ME = \text{Rp}23.722.082 / \text{Rp}1.497.918 = 15,84$$

Multiplier effect sebesar 15,84 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp15,84 pada usaha telur dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

4. Ayam Potong (Karkas)

$$ME = \text{Rp}37.302.942 / \text{Rp}21.977.058 = 1,70$$

Multiplier effect sebesar 1,70 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,70 pada usaha ayam potong dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

5. Beras

$$ME = \text{Rp}38.978.667 / \text{Rp}11.721.333 = 3,33$$

Multiplier effect sebesar 3,33 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp3,33 pada usaha beras dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

6. Daging Sapi

$$ME = \text{Rp}729.500 / \text{Rp}59.270.500 = 0,01$$

Multiplier effect sebesar 0,01 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,01 pada usaha daging sapi dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

7. Sayuran

$$ME = \text{Rp}82.650.500 / \text{Rp}32.824.000 = 2,52$$

Multiplier effect sebesar 2,52 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp2,52 pada usaha sayuran dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

8. Buah

$$ME = \text{Rp}95.529.000 / \text{Rp}48.771.000 = 1,96$$

Multiplier effect sebesar 1,96 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,96 pada usaha buah dalam kegiatan pemasokan kepada Program MBG.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai multiplier effect tertinggi terdapat pada usaha telur sebesar 15,84. Selanjutnya, usaha beras memiliki nilai sebesar 3,33, sayuran sebesar 2,52, buah sebesar 1,96, dan ayam potong sebesar 1,70. Kelima usaha tersebut memiliki nilai multiplier effect lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi berdasarkan perhitungan multiplier effect yang digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, usaha tempe memiliki nilai multiplier effect sebesar 0,62, ikan lele sebesar 0,13, dan daging sapi sebesar 0,01. Nilai tersebut berada di bawah 1, yang menunjukkan bahwa perubahan pendapatan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan biaya produksi berdasarkan perhitungan multiplier effect yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, Program MBG memberikan efek ekonomi yang berbeda pada setiap jenis usaha pemasok. Nilai multiplier effect menunjukkan bahwa usaha telur, beras, sayuran, buah, dan ayam potong memberikan hasil pengganda pendapatan yang lebih besar, sedangkan tempe, ikan lele, dan daging sapi memiliki nilai di bawah satu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sosial Ekonomi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Tulungsari Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak sosial yang positif terhadap Masyarakat di Desa Tulungsari Kecamatan Belitang Mulya Kabupten Oku Timur dan Sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis skala likert, Anak sekolah (SD,SMP,SMA) memperoleh presentase sebesar 91%, Ibu Hamil sebesar 91%, dan Ibu menyusui sebesar 85%, yang seluruhnya berada pada kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukan bahwa Program MBG memberikan dampak sosial yang baik bagi penerima manfaat.
2. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Tulung Sari dan sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dari pendapatan dan kelayakan usaha pemasok, kontribusi pendapatan, persentase tenaga kerja, serta multiplier effect. Seluruh pemasok memperoleh pendapatan positif dan seluruh 8 usaha pemasok dinyatakan layak berdasarkan R/C Ratio. Pendapatan tertinggi diperoleh pemasok buah sebesar Rp95.529.000 dengan kontribusi pendapatan sebesar 88,84%. Program ini juga melibatkan 50 orang tenaga kerja. Nilai multiplier effect tertinggi terdapat pada usaha telur sebesar 15,84, kemudian beras 3,33, sayuran 2,52, buah 1,96, ayam potong 1,70, tempe 0,62, ikan lele 0,13, dan daging sapi 0,01. Dengan demikian, Program MBG memberikan dampak

ekonomi positif melalui peningkatan pendapatan, kelayakan usaha, kontribusi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan efek pengganda ekonomi bagi masyarakat yang terlibat.

REFERENSI

- Azis Septiana, Didi Sunardi, Ahmad Sidki, M. D. (2026). Dampak Multidimensional Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kualitas Pendidikan dan Ekonomi Lokal Studi Literatur Jurnal. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Badan Gizi Nasional. 2025. *Pedoman Umum Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional untuk Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Badan Gizi Nasional. Diakses dari <https://bgn.go.id/juknis> pada 21 Mei 2026.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2024). *Menteri Rachmat bersama Perencana Ahli Utama bahas pematangan Program Makan Bergizi Gratis*. <https://bappenas.go.id/id/berita/menteri-rachmat-bersama-perencana-ahli-utama-bahas-pematangan-program-makan-bergizi-gratis-TtG4q>
- Fistianingsih, A. Y. A. S. S. R. F. N. Q. (2025). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Berbagai Wilayah Indonesia dalam Meningkatkan Kesehatan dan Status Gizi Anak; Studi Literatur*. 11(9).
- Hafizah, D., Hakim, D. B., Harianto, H., & Nurmalina, R. (2021). Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 428–435. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.428>
- Kamil, M., Beruh, A., Manajemen, P., Gunung, U., & Aceh, L. (2026). *Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Implikasi Sosial , Ekonomi , dan Politik terhadap Masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara , Aceh , Indonesia*. 4, 59–67.
- Munnawarroh, F., Murni, D., & Susmiati, S. (2022). Sosio Ekonomi Dan Skor Keragaman Makanan Terhadap Kejadian Stunting. *Link*, 18(1), 29–36. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8424>